

SKRIP KARYA

PENSIL SEBAGAI SIMBOL FENOMENA SOSIAL

DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI



Karya tulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Seni (S1)
pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Oleh

I Kadek Guna Tiana

NIM : 2006.04.033

Program Studi : Seni Murni

Minat : Seni Lukis

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

2011

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pengantar Karya Tugas Akhir ini disusun oleh

Nama : I Kadek Guna Tiana

NIM : 2006.04.033

Program studi : Seni Rupa Murni

Minat : Seni Lukis

Judul : **PENSIL SEBAGAI SIMBOL FENOMENA SOSIAL DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni (S1) pada Fakultas Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Denpasar.



Pembimbing I

Denpasar,.....

Pembimbing II

(Drs.I Made Bendi Yudha, M.Sn)

NIP. 196112251993031002

(Drs. A.A Gede Yugus, M.Si)

NIP. 195712311991121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN DAN LEMBAGA

Pengantar Karya Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : I Kadek Guna Tiana

NIM : 2006.04.033

Program studi : Seni Rupa Murni

Minat : Seni Lukis

Judul : **PENSIL SEBAGAI SIMBOL FENOMENA SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Ujian Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar pada tgl 9 juni 2011 sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni (S1) dan dinyatakan sah.

Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua Sidang	: Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn NIP. 196112251993031002
Sekretaris	: Drs. A.A Gede Yugus, M.Si NIP. 195712311991121001
Penguji Utama	: Drs. A.A Gede Ngurah, TY, M,Si NIP. 195410281986011001
Anggota	: I Wayan Adnyana, S.Sn, M.Sn NIP. 197604042003121002
Anggota	: Drs. A.A Ngurah Gede Surya Buana, M,Sn NIP. 195403071984121001

Mengesahkan

Denpasar,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

(Dra. Ni Made Rinu, M.Si)

NIP. 195702241986012002

Mengetahui

Ketua Jurusan Lukis

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

(Drs. I Wayan Kondra, M.Si)

NIP. 196608101992031003

KATA PERSEMBAHAN

Skrip ini pencipta persembahkan kepada orang tua (Ayah dan Ibu) pencipta: I Wayan Gunarsa dan Ni Wayan Ribek, kakak, saudara, serta keluarga besar, kasih dan cinta mereka senantiasa menjadi panutan dan penuntun langkah perjalanan hidup pencipta.

MOTTO

Usaha merupakan awal kesuksesan, hasil karya adalah jati diri.

Dikutip dari : *Thought for the day*

Kata-kata Mutiara Renungan Harian

Oleh : Bhagawan Sri Sathya sai

ABSTRAK

PENSIL SEBAGAI SIMBOL FENOMENA SOSIAL DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Skip karya ini mengangkat tema, Pensil sebagai simbol fenomena sosial dalam penciptaan karya seni lukis . Disini ide yang ditampilkan pencipta, melihat fenomena sosial seperti: pengabdian, kemiskinan, kebersamaan, perjuangan, pendidikan. Ide tersebut dituangkan pencipta dalam bentuk pensil sebagai symbol fenomena ke dalam karya seni. bentuk-bentuk pensil dengan berbagai variasi bentuk seperti pensil yang berisi patung batik, pensil yang berisi boneka anak-anak, pensil yang berisi patung babi dan lain-lain, yang sarat dengan makna-makna dan simbol-simbol yang berkaitan dengan fenomena sosial yang menjadikan keinginan pencipta menuangkan ide tersebut menggunakan bentuk pensil yang akan dikombinasikan dengan patung liberty, sandal jepit, anak panah, bangunan, tikus, jam weker, dimana itu semua bisa mewakili simbol-simbol yang pribadi sifatnya, berdasarkan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Dari fenomena tersebut di atas pencipta mengangkat pensil sebagai simbol fenomena sosial dalam penciptaan karya seni lukis.

Penerapan dalam karya ini adalah melalui pengamatan obyek secara langsung maupun tidak langsung yang menyangkut tema, melalui pengamatan karya-karya terdahulu, melalui media komunikasi atau media cetak lainnya, yang kemudian diteruskan pada proses penciptaan karya melalui tahap penjajakan, tahap eksperimen dan tahap pembentukan, sehingga terwujud dua belas karya seni lukis yang sesuai dengan tema-tema yang diinginkan seperti seperti: (1) Perjuangan, (2) Meluncur, (3) Mungkin di sini aman, (4) Guru dengan kemiskinan, (5) Mengulang lagi, (6) Tikus dengan pensil, (7) Sebuah harapan, (8) Mimpi di atas awan, (9) Kebebasan, (10) Belum menggapai tujuan, (11) Kesempatan, (12) diantara biru.

Akhirnya dapat disimpulkan terkait dengan tema di atas, bahwa pensil memiliki berbagai variasi bentuk yang memiliki makna-makna dan simbol yang terkait dengan fenomena-fenomena saat ini, sehingga mendorong imajinasi pencipta untuk memunculkan ide-ide karya seni lukis melalui berbagai pengolahan teknik dan bahan yang digunakan untuk menciptakan karya yang dinamis dan sarat dengan makna yang ingin disampaikan lewat visual rupa.

Kata Kunci : Pensil, Simbol dan Fenomena Sosial

ABSTRACT

PENCIL AS A SYMBOL OF SOCIAL PHENOMENA IN THE CREATION OF PAINTING

This script works with the theme "Pencil as a symbol of social phenomena in the creation of works of art". The idea is to see featured creators of social phenomena such as: dedication, poverty, unity, struggle, education. The idea is poured creator in the form of a pencil as a symbol of the phenomenon into a work of art. forms of pencils with various additional forms such as a pencil containing the statue of batik, a pencil that contains a doll kids, pencils containing a statue of a pig and others, are laden with meanings and symbols associated with social phenomena, with Thus arises the creator wishes to put the idea to use a pencil to be combined with a statue Liberty, flip-flops, arrows, buildings, mice, alarm clock, where it can all represent the symbols that are personal, based on experience directly or indirectly. Of the phenomenon creator lifting the pencil as a symbol of social phenomena in the creation of works of art.

The application in this work is through observation of the object directly or indirectly related to the theme, through the observation of earlier works, through the medium of communication or other print media, which is then forwarded to the process of creation through the phases of exploration work, the experimental stage and its formative stages, so that materialized twelve paintings that match the desired themes such as: (1) Struggle (2) Slide, (3) Maybe here is safe, (4) Teachers with poverty, (5) Repeating again, (6) Mice with a pencil, (7) An expectation, (8) dream above the clouds, (9) Freedom (10) Not reaching the goal, (11) Opportunity, (12) among blue.

Can be concluded finally related to the theme above, that the pencil has a variety pariasi forms that have meanings and symbols associated with the phenomena at this time, so encourage the creator's imagination to come up with ideas paintings through various processing techniques and materials used to create works of a dynamic and loaded with meaning to be conveyed through the visual arts.

Keywords: painting, pencil, Symbols and Social Phenomena

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya, sehingga pencipta dapat menyelesaikan penulisan Pengantar Karya Tugas Akhir ini seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Penulisan ini banyak mengalami hambatan namun karena bantuan berbagai pihak semuanya dapat berjalan lancar tepat waktunya. Oleh karena itu, pencipta mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Rai S, MA., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Ibu Dra. Ni Made Rinu, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Denpasar.
3. Bapak Drs. I Wayan Kondra, M.Si, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Denpasar.
4. Bapak Drs Gede Yosef Tj, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan memberi masukan dan semangat bagi pencipta.
5. Bapak Drs. I Made Bendi Yudha, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. A.A Gede Yugus, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan Pengantar Karya Tugas Akhir dan dalam penciptaan karya lukis.
6. Dek Ani, Bet, Badrun, Suratman, Dw Arinata dan teman-teman lain tidak bisa disebutkan satu persatu juga ayah dan ibu yang senantiasa memberi dukungan material dan spiritual dalam perkuliahan dan kehidupan pencipta, para dosen dan pegawai ISI Denpasar serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya Tugas Akhir ini.
7. Stap akademik yang telah memberikan dan memperlancar dalam proses pengajuan tugas akhir (TA) serta memperlancar dalam pengurusan terkait dengan akademik.

8. UPT perpustakaan ISI Denpasar yang telah memberikan pinjaman buku dan lain sebagainya.

Pencipta menyadari Pengantar Karya Tugas Akhir ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, karena itu saran dan kritik para pembaca budiman sangat penting dalam upaya penyempurnaan. Di tengah banyaknya kekurangan, pencipta tetap berharap Pengantar Tugas Akhir ini dapat memberikan faedah yang berarti bagi para pembaca dalam mengapresiasi lukisan-lukisan yang disajikan.

Denpasar 5 juni 2011

I Kadek Guna Tiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN DAN LEMBAGA	iii
KATA-KATA PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR FOTO	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ide Penciptaan	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
1.5 Manfaat.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penciptaan	6
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	8
2.1 Kajian Sumber Tertulis	8
2.2 Pengertian Judul.....	8
2.3 Tinjauan tentang pensil	10
2.4 Pembahasan sosial.....	11
2.5 Pengertian Seni.....	12
2.6 Pengertian Seni lukis.....	13
2.7 Unsur-unsur Seni Rupa	13
a Garis	13
b Warna.....	14
c Bentuk	15

	d Ruang	15
	e Tekstur	16
2.8	Kaedah Penyusunan Seni Lukis	16
	2.6.1 proporsi.....	16
	2.6.2 Keseimbangan.....	17
	2.6.3 Pusat perhatian.....	17
	2.6.4 Irama	17
	2.6.5 Kontras.....	18
	2,6.6 Kesatuan	18
	2.6.7 Harmoni	18
2.9	Kajian tentang teknik	19
2.10	Kajian Tak Tertulis.....	19
BAB III	PROSES KREATIFITAS	26
	3.1 Proses penjajakan (Eksplorasi).....	27
	3.2 Percobaan (Eksperimen)	28
	3.3 Pembentukan(Forming).....	34
BAB IV	WUJUD KARYA.....	38
	4.1 Aspek Ideoplastis	38
	4.2 Aspek Fisikoplastis	38
BAB V	PENUTUP	62
	5.1 Kesimpulan.....	62
	5.2 Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN FOTO

LAMPIRAN KEGIATAN BIMBINGAN TA

DAFTAR FOTO

JENIS ATAU VARIASI PENSIL YANG MENJADI SUMBER IDE

1. Pensil yang berisi patung batik.....	20
2. Monumen yang berbentuk pensil	21
3. Pensil berisi hiasan boneka	22
4. Pensil yang berisi hiasan kupu-kupu.....	22
5. Pensil berisi hiasan wayang.....	23
6. keragaman	23
7. Kumpulanm Tikus	24
8. Pensil lentur	24
9. Pensil pendek.....	25

FOTO KARYA

1. Karya 1 : “Perjuangan”	39
2. Karya 2 : “Meluncur”	40
3. Karya 3 : “Mungkin disini aman”	42
4. Karya 4 : “Guru dengan kemiskinan ”	44
5. Karya 5 : “Mengulang lagi”	46
6. Karya 6 : “Tikus dengan pensil”	48
7. Karya 7 : “Sebuah harapan ”	50
8. Karya 8 : “Mimpi di atas awan”	52
9. Karya 9 : ”kebebasan ”	54
10. Karya 10 : ”Belum menggapai tujuan”	56
11. Karya 11 : ”Kesempatan”	58
12. Karya 12 : ”Di antara biru”	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan atau dorongan kebutuhan spiritual. Dalam berkarya seni pencipta tidak lepas dari proses kreatifitas di mana setiap berproses bebas berekspresi dalam menuangkan ide yang dimiliki kedalam sebuah media sehingga terbentuk suatu karya seni.

Berbicara masalah ide begitu banyak yang bisa diangkat dan dituangkan ke dalam media dua maupun tiga dimensi. Dari pemikiran dan pemahaman tersebut pencipta memilih bentuk pensil, di mana bagi pencipta dapat mewakili kegelisahan pencipta yang pernah dialami di lingkungan sekitar untuk dijadikan ide dalam berkarya. Begitu juga pensil bisa ditemui hampir setiap hari di dunia pendidikan. Pensil dikategorikan benda yang multi fungsi yang digunakan untuk belajar menulis dan menggambar dalam menuangkan penekanan dan gagasan bentuk penyampaian pendapat-pendapat secara tertulis. Goresan pensil yang bermacam-macam warna begitu banyak yang pencipta temui dilingkungan sekitar. Dan ketertarikan pencipta dengan pensil yang berisi penghapus menjadi ketertarikan pencipta disamping pencipta melihat dari segi keindahan dan kepraktisan. Pensil seperti inilah juga yang disukai pelajar karena jenis pensil ini dipandang lebih praktis dan dapat memberikan kemudahan bila mana ada hal-hal yang salah yang perlu dihapus dan dihilangkan. Begitu juga dengan kemajuan teknologi material membuat banyak jenis pensil yang bisa ditemui di pasar seperti pensil timah, pensil grafit murni, pensil mekanik, pensil warna, konte, pastel dalam bentuk pensil dan detamograf. Disamping itu pensil juga memiliki identitas yang dapat dibedakan menurut komposisinya seperti hurup B menginformasikan ketebalan (*boldeness*), yang berarti kandungan grafitnya lebih banyak. Sementara

huruf H menginformasikan kekerasan komposisi leadnya, yang berarti kandungan tanah liatnya lebih banyak. Pensil dengan tanda F berarti komposisinya sangat tepat untuk diraut hingga keruncingan maksimal. Sementara angka di depan huruf memperlihatkan tingkat ketebalan atau kekerasan komposisi suatu pensil. Misalnya 2H akan lebih keras dari pada H, atau 2B akan lebih lembut dan tebal dibandingkan B. sedangkan pensil dengan merek HB berarti pensil memiliki kedua sifat keras dan tebal.

Keindahan pensil yang berisi penghapus, dimana pencipta melihat sebagai pembelajaran dan pencurahan ide dalam seni lukis. Disamping dilihat dari luar pensil yang ditajamkan berfungsi untuk melakukan goresan-goresan yang diinginkan. Akibat pensil yang sering digunakan ketajaman pensil akan berkurang, sehingga pensil akan mengalami proses penajaman. Untuk memperoleh keruncingan pensil itu sendiri, agar dapat dilakukan goresan selanjutnya yang diinginkan. Dengan meningkatnya selera pengguna pensil, sehingga muncul berbagai variasi pensil yang memiliki keindahan tersendiri. Seperti batang pensil yang berisi hiasan patung batik, patung lumba-lumba, patung bintang laut, boneka dan juga batang pensil yang dilukis yang menambah ketertarikan pengguna pensil. Keinginan atau ketertarikan pencipta dalam mengetahui makna-makna yang ada dalam bentuk itu, menjadikan pencipta untuk membuat karya seni.

Pensil juga memiliki filosofi-filosofi, hal ini membuat pencipta lebih lanjut ingin mengetahui makna-makna yang tersimpan atau jenis-jenis pensil yang ada untuk memvisualkan kedalam karya. Mengingat pensil, hal ini tidak saja dipandang sebagai alat belaka, tetapi memiliki simbol-simbol yang ingin disampaikan dengan fenomena-fenomena saat ini. Sebagaimana dikatakan bahwa memiliki filosofi seperti :

1.1.1 Hidup harus punya tujuan yang pasti, apapun kerja, profesi ataupun peran yang dimainkan di dunia ini, harus berdaya gurau. Jika tidak, sia-sialah tujuan diri diciptakan. Celakanya, lahir tanpa sebuah intruksi ataupun buku manual yang menjelaskan untuk apakah hadir di dunia ini. Pencarian akan tujuan dan panggilan, menjadi tema penting selama hidup di dunia. Yang jelas, kehidupan dimaknakan untuk menjadi berguna dan bermanfaat serta

positif bagi orang-orang di sekitar, minimal untuk orang-orang terdekat jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya. Sama seperti sebatang pensil yang tidak bisa dipakai menulis sama sekali, maka ia tidak berguna.

1.1.2 Akan terjadi proses penajaman sehingga bisa berguna optimal, oleh karena itulah, sering terjadi kesulitan, hambatan ataupun tantangan. Semuanya berguna dan bermanfaat, untuk menjadi lebih baik. Terkadang penajaman itu sakit, namun itulah yang justru akan memberikan kesempatan mengeluarkan yang terbaik.

1.1.3 Pensil selalu memberikan kesempatan untuk mempergunakan penghapus, untuk memperbaiki kata-kata yang salah. Oleh karena itu memperbaiki kesalahan dalam hidup ini, bukanlah hal yang jelek.

1.1.4 Bagian yang paling penting sebuah pensil bukanlah bagian luarnya melainkan arang yang ada di dalam sebuah pensil. Oleh sebab itu, selalulah hati-hati dan menyadari di dalam dirimu.

1.1.5 Sebuah pensil selalu meninggalkan tanda/goresan seperti juga kamu, kamu harus sadar kalau apapun yang kamu perbuat dalam hidup ini akan meninggalkan kesan. Oleh karena itu selalulah hati-hati dan sadar terhadap semua tindakan. (<http://google.filosopipensil.com>).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pensil memiliki berbagai filosofi yang terkait dengan fenomena-fenomena, dan dapat memberikan pencerahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian disamping pensil memiliki keindahan sendiri, dapat dipandang melalui sarana sebagai media pencerahan terutama dilihat bentuk-bentuk dan jenis-jenis pensil yang muncul saat ini. Hal inilah yang membuat pencipta tertarik untuk memvisualkan dalam seni lukis melalui garis, bidang, ruang, warna, komposisi yang disusun dalam suatu kombinasi selaras dan seimbang. Dengan melalui simbol-simbol yang pribadi, unik atau spesifik yang sifatnya individual. Tema-tema pensil dalam seni lukis juga dapat dilihat dari karya samsul arifin dengan karya patungnya yang menggunakan obyek pensil, Dimana visual bentuk dan hurup yang detail. Begitu juga pencipta mengambil bentuk pensil tetapi pencipta mengambil fenomena sosial. Memang pencipta dan Samsul Arifin masing masing mengambil bentuk

pensil, yang membedakan karya pencipta adalah pencipta memakai bentuk pensil yang berisi penghapus sebagai simbol pembenahan. Sedangkan samsul arifin tidak menggunakan ikon penghapus dalam karyanya yang berjudul bercucuran air mata. Dan lihat juga karya Hong Kyoung Tack yang berjudul pens 7, secara visual membuat tumpukan pena yang beraneka ragam ditambah pena yang berwarna warni dengan pena satu persatu yang detail dan bentuk pensil. Dari sanalah seakan memberikan cerminan hidup bahwa kemampuan orang berbeda-beda dan berproses sangatlah penting dalam berkesenian.

Dari fenomena-fenomena itulah pencipta keinginan untuk mengangkat bentuk pensil sebagai simbol fenomena sosial. Yang dapat mewakili ide dan elemen-elemen seni rupa dengan benda lain yang dikemas sedemikian rupa. Dengan di komposisikan, bentuk, warna, ruang, garis, gelap terang, perspektif, sehingga menjadi satu kesatuan yang menampilkan obyek semirib mungkin yang lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berkarya seni lukis pencipta menghadapi berbagai permasalahan berkaitan dengan proses pengolahan suatu ide, adapun masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana memvisualkan pensil sebagai simbol fenomena sosial dalam penciptaan karya seni?
- 1.2.2 Bagaimana teknik dalam mewujudkan karya-karya tersebut sehingga dapat mendukung ide-ide yang akan dicapai?
- 1.2.2 Bagaimana menyusun elemen-elemen visual seni rupa dalam penyusunan bentuk pensil dengan variasi warna, bentuk, garis yang penekanan pada ide bentuknya?

1.3. Ide Penciptaan

Ide merupakan dasar pemikiran untuk menciptakan suatu karya dan dalam dunia ide, segala sesuatunya tidak ada yang bersifat mandiri namun selalu memiliki hubungan yang erat antara pencipta dengan persoalan yang melatar belakungnya, baik yang bersifat umum ataupun personal.

Dalam berproses penciptaan karya, bentuk-bentuk visual yang hadir atau dituangkan pada kanvas melalui berbagai eksperimen dan gagasan-gagasan yang hadir di presentasikan secara lebih kreatif ke media kanvas, dimana pencipta memilih bentuk pensil sebagai simbol fenomena sosial. Disini ide yang ditampilkan pencipta, yang di mana bentuk-bentuk pensil dengan berbagai variasi bentuk dan jenis pensilnya, seperti pensil yang berisi patung batik, pensil yang berisi boneka anak-anak, pensil yang berisi patung babi dan lain-lain, yang sarat dengan makna-makna dan simbol-simbol yang berkaitan dengan fenomena kekinian. Sedangkan karya pencipta pensil yang akan dikombinasikan dengan patung liberty, sandal jepit, anak panah, bangunan, tikus, jam weker, dimana itu semua bisa mewakili simbol-simbol yang pribadi sifatnya berdasarkan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Penggambaran tersebut diatas selain dengan mewujudkan ide-ide tersebut bentuk tadi akan didukung dengan elemen-elemen visual seperti : garis, warna, bentuk, komposisi, gelap terang yang disusun sedemikian rupa agar mencapai keharmonisan. Sehingga pensil yang digunakan sehari-hari dengan variasi bentuk yang mendekati realita kehidupan, bentuk dan jenisnya diharapkan bisa mewakili ide-ide yang ingin disampaikan pencipta.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Dari pemilihan pensil sebagai simbolisme dalam kehidupan sebagai sumber penciptaan karya tulis, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk memberikan pemahaman mengenai cara memvisualkan pensil sebagai simboli fenomena kehidupan kedalam karya seni lukis dan memberikan pencerahan tentang nilai-nilai kehidupan.
- b. Untuk dapat memvisualisasikan unsure-unsur dan elemen bentuk pensil kedalam seni lukis.
- c. Untuk memberikan gambaran tentang penerapan teknik berkarya sehingga konsep yang di angkat mampu mencerminkan bentuk pensil sebagai symbol fenomena sosial dalam berkarya seni lukis.

1.4.2 Manfaat

Dari beberapa uraian di atas, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai yaitu:

- a. Secara pribadi pencipta dapat mengembangkan proses berkeaktivitas yang lebih mendalam untuk memahami arti sebuah berkesenian itu sendiri, khususnya seni lukis yang mampu membahasakan suatu ide tanpa meniadakan kebebasan berkreasi.
- b. Terhadap lembaga karya ini dapat membantu dalam menumbuhkan ide-ide berkeaktivitas bagi mahasiswa ISI Denpasar, khususnya mahasiswa seni rupa (lukis) dan kalangan pelukis pada umumnya, sebagai pertimbangan seni lukis.
- c. Terhadap masyarakat, khususnya pencipta seni lukis, karya seni yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi ditengah-tengah masyarakat.
- d. Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan Pensil sebagai Simbol Fenomena Sosial diharapkan dapat menambah semarak ragam di tengah-tengah aneka konsep dan tema visual seni lukis pada masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup

Fenomena dilingkungan sekitar begitu banyak yang bisa di ungkap dalam berkarya seni. Dari itulah pencipta batasi permasalahan, yang di mana pencipta

mengambil tema fenomena sosial dari sudut pandang yang pencipta rasakan sendiri, secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengungkapan ide pencipta sarat dengan nilai-nilai pengabdian, kebersamaan, kebebasan, perjuangan, dan pendidikan yang di mana itu semua diharapkan pencipta bisa mewakili pengalaman pribadi dalam penciptaan karya seni.

BAB II

KAJIAN SUMBER

Kajian ini sangat diperlukan sebagai studi pendahuluan dari berbagai pertimbangan teoritis, untuk pemahaman sumber dalam mempertanggung jawabkan wujud karya seni. Adapun beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai kajian dalam berkarya seni antara lain sumber tertulis dan sumber lainnya.

2.1 Kajian Sumber Tertulis

Dalam proses penciptaan karya seni dibutuhkan literatur-literatur yang bisa menunjang karya pencipta yaitu hasil survey karya seni yang sudah diciptakan oleh seniman-seniman pendahulu, melihat fenomena sosial yang disimbulkan bentuk pensil seperti hasil dari menyimak mulai media elektronik, menonton Tv ,melihat majalah, Koran. Contoh dimana pencipta membaca majalah Visual Arts yang berisi karya-karya seniman pendahulu yang dapat dijadikan sumber kajian bagi pencipta dalam proses penciptaan karya seni.

2.2 Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang diangkat yaitu “Pensil Sebagai Simbol Fenomena sosial Dalam Berkarya Seni Lukis” maka perlu diperhatikan pengertian dari tiap-tiap elemen kata atau kelompok kata yang dipakai, yaitu :

2.2.1 Pensil : Alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras.(Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002:850).

2.2.2 Simbol : Berasal dari kata Yunani *symbolon* dalam sejarah pemikiran ada dua arti simbol yang sangat berbeda satu sama lain. Dikalangan religius dan

dalam praktik, simbol dipandang sebagai ungkapan identifikasi atas realitas yang transenden ; dalam system logika dan ilmu pengetahuan, simbol atau lambang memiliki arti sebagai tanda yang abstrak. (Enklopedi Nasional Indonesia, 2004:49)

2.2.3 Fenomena : Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan secara ilmiah, fakta atau kenyataan.(Kamus Besar Bahasa Indonesia,2002:315).

Jadi fenomena yang diangkat terkait dengan pengalaman pencipta secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi kegelisahan pencipta sendiri.

2.2.4 Sosial : Adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. (Kamus Umum Bahasa Indonesia 1995:576).

Dalam lingkungan masyarakat kesehariannya banyak memunculkan problematika atau permasalahan-permasalahan yang kompleks yang dapat ditungkan ke dalam karya seni lukis. Apa lagi semakin majunya pergaulan atau perkembangan terjadi di lingkungan masyarakat banyak segi yang bisa ditangkap pencipta dimana kesemuanya dijadikan ide dalam berkarya.

2.2.5 Seni Lukis : Seni Lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2002 : 71)

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan pencipta mengambil tema Pensil Sebagai Simbol Fenomena social dalam penciptaan karya seni lukis. Karena begitu banyak kejadian-kejadian atau fenomena di lingkungan sekitar yang dialami langsung maupun dialami oleh orang lain seperti hasil menonton TV dan membaca Koran yang dimana kekerasan dan kurangnya pendidikan dan fenomena lainnya menjadikan inspirasi pencipta dalam berkarya seni lukis.

2.3 Tinjauan tentang Pensil

Dalam buku Diksi Rupa oleh Mikke Susanto mengatakan bahwa pensil adalah alat gambar yang dibuat dari bahan grafit, yang dibungkus memakai kayu atau bahan lainnya. Semula pensil adalah merupakan campuran grafit dan tanah, namun oleh ahli kimia Nikolas Conte (1755-1805) dikembangkan lah pensil moder sejak tahun 1750 yang dipatenkan tahun 1795. Pensil yang sekarang kita pakai mempunyai tingkat kekerasan yang berbeda-beda, biasanya ditandai dengan huruf H (hard) hingga B: H, HB, 2B, 3B, 4B, 5B, 6B. Istilah ini pada abad ke-18 di eropa juga diartikan *brus* atau goresan kuas(2011:302).

Identitas pensil : pensil dibedakan komposisi. Huruf B mengimpormasikan ketebalan (*boldeness*), yang berarti kandungan grafitnya lebih banyak. Sementara huruf H menginformasikan kekerasan komposisi leadnya, yang berarti kandungan tanah litany lebih banyak. Pensil dengan tanda F berarti komposisinya sangat tepat untuk diraut hingga keruncingan maksimal. Sementara angka di depan hurup memperlihatkan tingkat ketebalan atau kekerasan komposisi suatu pensil. Misalnya 2H akan lebih keras dari pada H, atau 2B akan lebih lembut dan tebal dinandingkan B. HB berarti pensil memiliki kedua sifat keras dan tebal.

Begitu juga dengan kemajuan teknologi dan material membuat banyak jenis pensil yang bias di temui di pasar sesuai kegunaan masing-masing seperti : pensil mekanis adalah pensil yang didalamnya terdapat mekanisme, diman bila ditekan akan mengeluarkan grafit kecil melalui lubang kecil yang menonjol dibawahnya. Seperrti pada umumnya, juga terdapat karet penghapus di ujung lainnya. Pensil mekanis dapat membuat garis yang konsisten ketebalannya, cukup baik untuk aplikasi teknik seperti menggambar dan menulis. Pensil mekanis juga tidak memerlukan penajaman ulang. Pwnsil Warna , pensil ini memiliki berbagai macam warna yang biasanya di gunakan untuk menulis. Yang diman pensil ini memiliki kelunakan dalam menggoreskannya. Konte, pensil ini memiliki ketajaman dalam warna dan lebih lunak dalam menggoreskannya. Pastel dalam bentuk pensil, dalam bentuk ini pensil ini juga berbagai macam warna y7ang

memiliki kelembutan grafit dalam menggoreskannya. Dan ada juga pensil grafit murni, pensil timah dll. (<http://google.penjelasanpensil.com>)

Pensil di lingkungan pencipta juga begitu banyak yang bisa ditemui, dengan bentuk dan jenisnya yang memiliki makna-makna tersendiri. Seperti pensil yang berisi hiasan patung babi pada pangkal, pensil yang berisi boneka pada pangkalnya, pensil yang berisi wayang pada pangkal, pensil yang berisi patung batik dan lain-lain. Dari sanalah keinginan pencipta memvisualkan ke dalam karya dimana pencipta melihat pensil yang begitu banyak memiliki makna-makna atau simbol fenomena kekinian. Seperti pensil yang berisi batangnya patung batik dimana pencipta melihat, disamping untuk menarik pengguna pensil disana juga tersimpan makna bahwa batik itu adalah kebudayaan Indonesia sendiri yang perlu di tanamkan untuk anak cucu kelak. Dari sanalah pencipta keinginan membuat karya dimana pencipta mengambil tema pensil sebagai simbol fenomena social dalam penciptaan karya seni lukis. .

2.4 Pembahasan sosial

Sosial adalah segala sesuatu mengenai peduli terhadap kepentingan umum (Sumatjo, 2002:129) pada dasarnya sosial lebih menunjukkan pada hal-hal yang terjadi dengan lingkungan masyarakat. sosial mempunyai berdasarkan kenyataan atau fakta, sesuatu kejadian yang benar-benar terjadi yang berhubungan dengan umum. Fenomena sosial sangat menarik untuk diangkat kedalam karya seni lukis karena rutinitas sosial dalam kesehariannya banyak memunculkan problematika atau permasalahan-permasalahan yang kompleks yang dapat ditungkan ke dalam karya seni lukis. Apa lagi semakin majunya pergaulan atau perkembangan terjadi di lingkungan masyarakat banyak segi yang bisa ditangkap. Dengan mengangkat fenomena sosial dimana sumber ide yang tidak habis digali menjadikan karya seni mengexplus dan membaca keadaan sosial di sekitar kedalam ruang rupa.

2.5 Pengertian Seni

Diantara sumber tertulis yang dikaji dalam penciptaan karya seni lukis yaitu pendapat tentang pengertian seni. Seni adalah segenap kegiatan budi pikiran seseorang (seniman) yang secara mahir menciptakan sesuatu karya sebagai pengungkapan perasaan manusia (Liang Gie, 1996:18). Jadi seni merupakan suatu pengungkapan pikiran seniman yang dicurahkan ke dalam suatu karya dimana karya yang tercipta menjadikan hasil dari kegiatan budi pikiran yang dapat dinikmati.

Menurut pendapat Mikke Susanto (2002 : 101), seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa) menggugah perasaan orang lain. Graham Brade Birks (Liang Gie,1996:13) mengungkapkan bahwa seni adalah suatu makna luas adalah penggunaan budi pikiran untuk menghasilkan karya yang menyenangkan bagi roh manusia. Ini meliputi pengungkapan khayal yang jelas mengenai benda-benda (atau pikiran tentang benda-benda) seperti dalam pahatan, lukisan dan gambar. Sedangkan dalam Buku Tinjauan Seni, disebutkan seni adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu (Suparli. 1983:17). Suatu karya yang dibuat boleh dikatakan hanya menjadi karya seni karena mempunyai nilai estetis dan setiap karya seni yang diciptakan memang khusus diciptakan untuk dinikmati nilai estetisnya.

Dari beberapa pendapat atau pandangan para tokoh tentang pengertian seni di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil ciptaan manusia melalui suatu kreativitas, ekspresi dari pengalaman estetis lewat dorongan perasaan batin yang dituangkan dalam bentuk karya seni sesuai dengan cipta rasa pembuatnya.

Kelahiran seni tidak didorong oleh faktor hasrat untuk memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan untuk menciptakan suatu kebutuhan batin dan merupakan suatu usaha untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan rohani.

2.6 Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang disajikan melalui suatu ungkapan dalam media dua dimensional dengan unsur-unsur seni rupa yang menjadikan suatu bentuk karya cipta. Berbicara tentang seni lukis ada beberapa teori atau pendapat yang diperkenalkan oleh para tokoh yang bergelut dibidang tersebut.

Seni lukis merupakan wujud seni rupa dwi mafra (seni yang memiliki panjang dan lebar) (Arsana dan Supono, 1989 : 27).

Seni lukis merupakan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso SP. 1990 : 11)

Hal tersebut dipertegas oleh Mayers dalam Susanto (2002 : 71) yang mengatakan bahwa secara teknis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang dari (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keberagaman dan nilai-nilai yang bersifat subyektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis (Tim, 1990:816).

Dari uraian pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah suatu bentuk ungkapan pengalaman estetis yang divisualisasikan di atas bidang dua dimensional dengan permainan warna, garis, bentuk, bidang dan tekstur sebagai maksud yang ingin disampaikan lewat bahasa rupa

2.7 Unsur-unsur Seni Lukis

Adapun unsur-unsur fisik yang mendukung terciptanya karya seni lukis adalah sebagai berikut:

2.7.1 Garis

Garis adalah suatu goresan atau goresan seperti lurus, melengkung dan membelok.

dan suatu goresan atau baris limit dari suatu bentuk, bidang dan lain-lain serta mempunyai sifat panjang, pendek, vertikal, horizontal, melengkung dan seterusnya. Peranan garis dalam seni digunakan sebagai kontur dalam pembentuk dan membuat tekstur atau garis merupakan produksi seni pada bentuk-bentuk yang sederhana dengan kata lain garis adalah ekonominya seni (Fadjar Sidik, 1981:4).

Ada juga yang mendefinisikan garis adalah perpaduan sejumlah titik-titik yang sama besar dan sejajar. Ia memiliki definisi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak melengkung, lurus dan lain-lain (Susanto, 2002:45)

Perwujudan garis pada karya pencipta, tercipta dari batas limit diantara obyek dengan latar belakang juga terwujud ari warna yang digoreskan dengan kuas pada obyek, dengan permainan gelap terang dan gradasi. Sehingga memunculkan kesan obyek-obyek yang ditampilkan secara tegas dan memberi aksent sebuah ruang atau bidang, yang dapat memberikan kesan gerak dan irama.

27.2 Warna

Warna adalah salah satu identitas terpenting seni lukis, warna sebenarnya merupakan suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata (Suryahadi, 1994:5).

Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Sedangkan warna menurut ilmu bahan adalah berupa pigmen. Warna bisa memberi keselarasan dan memberi sugesti pada bentuk-bentuk maupun masa, ditambah dengan tune dapat memberikan kesan yang sempurna (Sidik, 1981:10).

Newton menemukan hubungan antara cahaya matahari dan warna cahaya matahari dapat diurai dengan prisma yang didasarkan atas hukum Snellius menjadi beberapa warna yang menunjukkan rangkaian "Byanglala", yaitu merah-jingga-kuning-hijau-biru-sugoise-ungu, (Bastomi, 1992:63).

Warna dalam setiap karya seni lukis pencipta berperan sebagai penangkap kesan suasana dari ide-ide yang diinginkan, dinamika pandangan antara gelap dan

terang yang dapat membedakan kesan dekat dan jauh. Serta dapat menghasilkan karya dengan kesan artistik dan harmonis.

2.7.3 Bentuk

Bentuk merupakan wujud yang digambarkan, bentuk memiliki dua sifat geometris dan organis. Bentuk geometris susunan atau strukturnya teratur misalnya; segitiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya. Bentuk organis susunan atau strukturnya tidak beraturan. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk alamiah (Suryahadi, 1994:15).

Bentuk adalah wujud fisik yang dapat dilihat (Bastomi, 1992:55) bentuk terwujud dari penyusunan yang berupa garis, ruang, masa dan lain-lainnya. Bentuk dalam karya seni sangat menentukan berbobot tidaknya karya seni, dengan demikian diperlakukan penyusunan motif-motif bentuk yang diterapkan lewat media yang digunakan.

Bentuk yang ditampilkan dalam karya pencipta adalah bentuk organis yang berupa wujud visual obyek bentuk pensil. Dipadukan dengan obyek lain. Bentuk terwujud dari penyusunan yang berupa garis, ruang, massa dan lainnya. Dalam hal ini bentuk adalah wujud yang telah dihasilkan dari proses penciptaan dan kemudian hadir menjadibagian terpenting kedalam Pengungkapan karya seni.

2.7.4 Ruang

Ruang adalah sela antara dua deret dan rontok yang berbatasan atau terlingkup oleh bidang (Poerwadarminta, 1976:833).

Ruang adalah suatu yang mempunyai keluasan yang digolongkan dalam dua bagian yaitu ruang positif dan ruang negatif. Ruang positif adalah ruang yang dibatasi oleh suatu batas tepi berupa garis, sedangkan ruang negatif adalah ruang yang berada di sekitar ruang positif dan keduanya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yang menyebabkan adanya hubungan-hubungan ruang atau bidang dalam suatu susunan (Suryahadi, 1994:4).

Dalam hal ini ruang dalam karya pencipta berfungsi sebagai kesan jauh dan dekat (perspektif) yang diwujudkan dengan teknik penekanan warna gelap

dan terang dengan pembagian bidang besar dan kecil. Dimanaruang pembagian bidang besar dan kecil. Dimana ruang menjadi bagian yang sangat mendukung dalam menyusun karya seni.

2.7.5 Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan baik itu nyata maupun semu, tekstur nyata apabila di raba, secara fisik adalah betul-betul terasa sedangkan tekstur semu hanya kelihatannya saja berbeda tetapi kalau diraba adalah tidak nyata, sedangkan kekerasan dari tekstur nyata adalah nyata (Sidik, 1981:41).

Tekstur dapat melukiskan sebuah permukaan objek, seperti kulit rambut, dan bisa merasakan kasar halusya, teratur tidaknya suatu obyek. Tekstur dimunculkan dengan memanfaatkan kanvas atau bahan-bahan lain seperti pasir, zinc white, semen, kerikil, atau bahan lainnya. Namun pencipta tidak menerapkan tekstur nyata pada saat berkarya, tetapi lebih memilih tekstur semu yang dihasilkan dari warna, sehingga dapat menimbulkan kesan perspektif.

2.8 Kaedah Penyusunan Unsur Seni Lukis

Untuk mewujudkan suatu karya seni lukis yang berkualitas diperlukan pengaturan secara tepat kaedah penyusunan unsur seni lukis ke dalam wujud karya antara lain:

2.8.1 Proporsi

Proporsi adalah hasil perbandingan jarak, proporsi menunjukkan hubungan bagian dengan keseluruhan dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya (Arsana, 1977:73).

Pada lukisan pencipta proporsi menunjukkan hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, untuk mendapatkan suatu komposisi sehingga tercapai keharmonisan dan keseimbangan dalam sebuah wujud karya. Perbandingan goresan warna dengan perbandingan obyek besar atau kecil jauh

dan dekat, diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan keseimbangan bentuk yang diharapkan.

2.8.2 Keseimbangan

Keseimbangan terwujud dari adanya pengaturan obyek-obyek yang harmonis melalui penempatan tekstur, ruang, bidang dengan baik dan tidak berat sebelah. Sehingga adanya kestabilan dalam suatu penyusunan obyek-obyek dalam karya "Karena keseimbangan merupakan syarat estetis yang mendasar dalam semua karya seni (Djelantik, 1999:43).

Dalam karya pencipta keseimbangan adalah kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual dan juga ke seimbangan itu juga dilihat dari ke indahan pencipta.

2.8.3 Pusat Perhatian

Penekanan merupakan kreasi suatu titik pusat atau pusat perhatian dimana aspek-aspek yang lain menjadi pendukungnya (Suryahadi,1994:9). Jadi bahwa penekanan dapat memberikan suatu fokus atau pandangan pertama dari suatu komposisi dimana aspek-aspek lain yang berada di sekitar fokus tersebut menjadi pendukungnya.

Pusat perhatian disebut juga klimaks atau dominan adalah fokus dari suatu susunan perhatian disekitar dimana elemen-elemen yang lain bertebaran dan mendukung keberadaannya. Dalam hal ini seniman bisa memanfaatkan warna, bentuk, obyek atau terang gelap maupun ide cerita atau tema sebagai pusat perhatian (Susanto, 2000:89). Dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pusat perhatian dapat dicapai dengan suatu penekanan warna dengan elemen-elemen yang lainnya sebagai pendukung keberadaan dari pusat perhatian.

2.8.4 Irama

Dalam seni rupa irama atau ritme ialah suatu pengulangan yang secara terus-menerus dan teratur dari suatu unsur-unsur (Sidik, 1981:48). Irama yng dilakukan tentunya dapat menarik suatu perhatian, dan membawakan suatu

perasaan hanyut dalam perubahan-perubahan yang terjadi.

Irama dalam karya pencipta diwujudkan dengan penempatan obyek-obyek yang disusun selang-seling dan begitu seterusnya yang akhirnya mencapai satu kesatuan yang harmonis.

2.8.5 Kontras

Kontras muncul karena adanya warna komplementer, gelap dan terang, proporsi obyek dekat dan jauh, tekstur kasar dan halus, ruang kosong dan padat, garis lurus dan lengkung, serta bentuk-bentuk verikal dan horisontal. Kontras diperlukan untuk menetralsir kesan monoton serta dapat membedakan suatu perbandingan jarak dekat dan jauh.

2.8.6 Kesatuan

Kesatuan berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya dan memiliki kesatuan bentuk antara bagian-bagian tertentu sampai bagian keseluruhan (Liang Gie, 1997:48). Karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh, tidak ada kekurangan dengan suatu kesatuan bentuk dari bagian tertentu sampai bagian keseluruhan.

Dalam karya pencipta kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

2.8.7 Harmoni

Harmoni adanya keselarasan antara bagian-bagian komponen yang bertentangan, semua cocok dan terpadu, tidak ada pertentangan dalam segi bentuknya, jarak, warna-warni dan tujuannya (Djelantik, 1999:46).

Harmoni dalam karya seni lukis pencipta yaitu memberikan sesuatu kesan dinamis antara obyek yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan.

2.9 Kajian tentang teknik

Teknik adalah cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Fajri dan Aprilia, tanpa tahun : 801). Dengan demikian teknik merupakan kebutuhan pencipta ketika melakukan penerapan warna sesuai dengan tema itu sendiri, dan pencipta menggunakan beberapa teknik di antaranya :

2.9.1 Teknik plakat

Teknik plakat yaitu dengan menggunakan kuas dalam penerapan warna-warna di atas media kanvas, yang dilakukan pencipta berulang-ulang sehingga warna yang dihasilkan karya yang sesuai dengan tema. Melalui penumpukan warna secara berulang-ulang dengan kuas, sehingga dalam karya pencipta dapat membangun keseimbangan dan kesan warna yang harmonis.

2.9.2 Teknik campur

Teknik campur yaitu suatu teknik melukis dengan menggunakan lebih dari satu teknik dan bahan warna melukis (medium), dalam karya ini teknik campur yang diterapkan pencipta yaitu teknik plakat. Adapun tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan detail dari obyek tersebut sehingga mendekati bentuk aslinya.

2.10 Sumber-sumber Lain

Sumber-sumber lain yang dimaksud adalah pengalaman karya seni lukis para seniman yang ada kaitannya dengan tema yang pencipta angkat dalam memvisualkan ke dalam karya seni lukis. Sumber karya ini diperoleh melalui foto-foto pada buku majalah, dan katalog pameran untuk mendapatkan suatu masukan-masukan dan menemukan bentuk atau wujud karya dari segi nuansa warna, tekstur, komposisi dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam menciptakan karya seni lukis.

Gambar 1



- Judul : Bercucuran air mata
Karya : Samsul Arifin
Ukuran : Diameter 32 cm x 90 cm
Tahun : 2009
Bahan : Kayu
Sumber : Majalah visual Art (2009:53).

Karya yang berjudul bercucuran air mata dari samsul arifin, dengan mengambil obyek tiga dimensi dimana terlihat obyek pensil yang mengeluarkan hurup-hurup yang seakan semua kesedihan, curahan hati kesemuanya dituangkan dalam bentuk hurup. Pencipta juga mengambil bentuk pensil sebagai simbol dalam berkarya yang membedakan karya pencipta adalah pencipta mengambil pensil sebagai simbol fenomena sosial dan divisual sudah jelas pencipta mengambil dua dimensi sedangkan samsul arifin mengambil tiga dimensi. Divisual juga yang membedakan karya pencipta yang mengambil hiasan penghapus dipangkal dimana fungsinya untuk mengapus goresan yang salah.

Gambar 2



Judul : Pens 7
Karya : Hong Kyoung Kack
Ukuran : 130 cm x 160 cm
Tahun : 2005-2006
Bahan : Oil on canvas
Sumber : Majalah visual Art (2009:7).

Dalam karya Hong kyoung Tack yang berjudul pen 7 divisual obyek pensil dan pena yang saling tumpang tindih dengan beraneka ragam variasi warna dengan mengambil obyek prspektif burung. Dalam karya ini pencipta terkesan dengan obyek yang rumit dengan mengambil obyek satu per satu yang detail. Dari karya inil pencipta menyadari berproses dan ketekunan sangatlah berperan penting dalam meperoleh karya yang maksimal.

Jenis atau variasi pensil :

Gambar 1



Jenis pensil yang berisi variasi patung batik pada pangkalnya.

Panjang : 20 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : ([http://images,google.pencil.com](http://images.google.pencil.com))

Gambar 2



Monumen yang berbentuk pensil.

Ukuran : Tidak diketahui

Sumber : ([http://images,google.pencil.com](http://images.google.pencil.com))

Gambar 3



Jenis pensil yang berisi variasi boneka pada pangkalnya.

Panjang : 20 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

Gambar 4



Jenis pensil yang berisi variasi kupu-kupu pada batangnya.

Panjang : 20 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

Gambar 5



Jenis pensil yang berisi variasi warna pada pangkalnya.

Panjang : 25 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

Gambar 6



Jenis pensil lentur

Panjang : 25 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

Gambar 7



Jenis pensil warna yang pendek.

Panjang : 10 cm

Diameter : 10 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

Gambar 8



Jenis sekumpulan pensil warna.

Panjang : 20 cm

Diameter : 6 mm

Sumber : (<http://images.google.pencil.com>)

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

kreatifitas didalam proses penciptaan karya seni lukis, dimulai dengan kepekaan berolah estetik, memadukannya dengan kemampuan dalam menyusun elemen seni rupa atau mengkomposisikan elemen tersebut, serta memberikan sentuhan-sentuhan warna yang nantinya mampu menjadikan karya seni lukis yang memiliki nilai estetik sesuai dengan kepribadian pencipta dan yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

Dalam penciptaan sebuah karya seni lukis diperlukan sebuah proses, dimana pada proses penciptaan karya seni lukis ini pencipta memerlukan rentang waktu yang cukup lama, serta persiapan dan pemikiran yang cukup sehingga sebuah karya seni dapat diwujudkan. Secara garis besar proses penciptaan karya seni terdiri dari beberapa tahapan yaitu : Tahap Penjelajahan (*eksplorasi*), tahap Improvisasi, dan tahap pembentukan (*Forming*) sebagaimana yang diuraikan oleh Hawkins Hadi (2003 : 24, 29, 40) menterjemahkan metode tersebut meliputi: *eksplorasi, improvisasi, dan forming*.

Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.

Tahap *improvisasi*, tahap ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang baik, sehingga jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan. Dalam tahap ini memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (*eksperimen*) dengan berbagai seleksi material dan penemuan bentuk-bentuk artistik untuk mencari bentuk-bentuk yang lebih menarik.

Forming, tahap ini adalah suatu proses perwujudan (*eksekusi*) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan bentuk pensil

dengan obyek lain yang mempertimbangkan keharmonisan dan keindahan yang di pandang pencipta.

3.1 Proses Penjelajahan (*Eksplorasi*)

Proses penjelajahan merupakan proses yang paling awal dilakukan untuk membuat sebuah karya seni lukis. Proses ini dilakukan untuk memberi pertimbangan dalam persiapan melukis. Pertimbangan ini mencakup pengamatan dan penggalian ide atau gagasan tentang tema yang hendak diangkat. Dalam proses ini segala faktor yang mencangkup ide penciptaan karya dipikirkan dengan matang, adapun proses penjajagan yang dilakukan pencipta sebagai berikut :

- 3.1.1 Pengamatan objek secara langsung, pada tahap ini pencipta melakukan pengamatan objek yang dilakukan secara langsung kelokasi, seperti pencipta jalan-jalan ketoko tempat penjual alat-alat tulis (Khususnya penjual pensil). Dengan harapan menemukan bentuk-bentuk pensil yang unik, juga memiliki makna-makna tertentu. Yang dimana bisa menjadikan ide dalam membuat karya seni.
- 3.1.2 Pengamatan melalui karya seni, pada proses ini pencipta melakukan pengamatan terhadap karya-karya lukis lain yang dibuat oleh seniman lainnya, yang dijumpai di ruang publik, galery maupun kampus yang ada di Bali hingga luar Bali dan juga lewat internet. Hal ini dilakukan oleh pencipta untuk mencari ide yang dapat mendukung tema garapan, atau sebagai perbandingan karya pencipta dengan karya pelukis lainnya. Melalui proses ini pencipta banyak mendapat ide dan teknik yang berguna dalam proses kreatif pencipta.
- 3.1.3 Pengamatan melalui foto-foto yang terdapat melalui buku-buku, majalah dan katalog pameran, untuk memperkaya imajinasi yang dituangkan dalam ide, yang akhirnya dituangkan kedalam karya seni.

3.2 Percobaan (*Eksperimen*)

Percobaan / *eksperimen* ini adalah suatu tahap dimana pencipta mencoba mengolah hasil dari *eksplorasi* tersebut dan menerjemahkannya kedalam sketsa. Dimana kertas yang digunakan pencipta sebelum dilakukan penggoresan kekanvas.

Proses percobaan dilakukan pencipta berupa mencoba bereksperimen dengan mencoba berbagai macam alat dan teknik, guna menunjang karya seni lukis yang berkualitas. Sketsa-sketsa yang terpilih tidak mutlak ditransfer langsung untuk diwujudkan ke dalam karya, melainkan melalui pertimbangan-pertimbangan menyangkut ide yang akan di gambarkan. Sketsa-sketsa tersebut ditinjau dan diseleksi kembali, ada kalanya ketika sketsa sudah dipilih ada banyak perubahan posisi dan penambahan obyek di kanvas. karena ketika di kanvas keindahan dari akan berbeda dipandang pencipta, dengan itu setiap sketsa pasti ada perubahan .

Berikut ini adalah beberapa contoh sketsa-sketsa yang menjadi gagasan pencipta

Sketsa karya 1

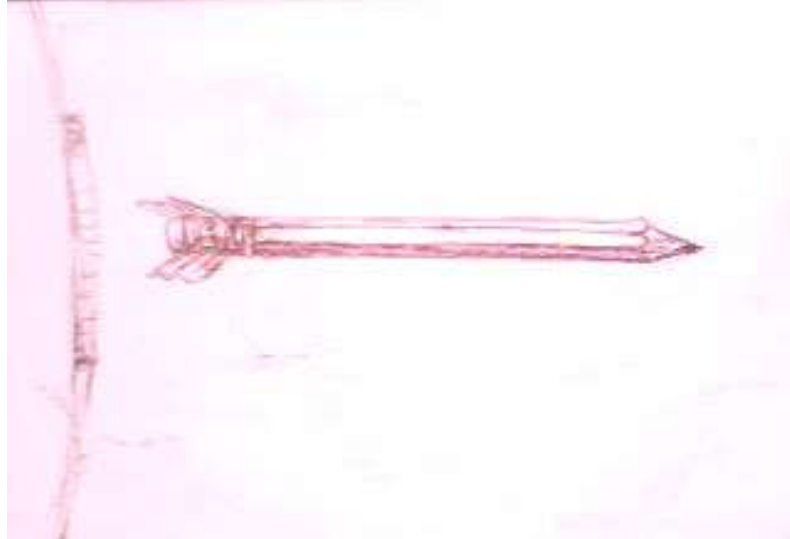


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 2

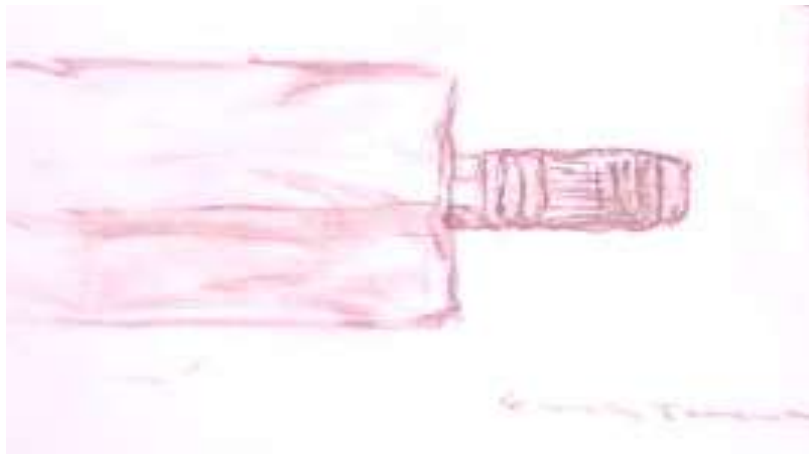


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 3



Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pensil pada kertas

Sketsa karya 4

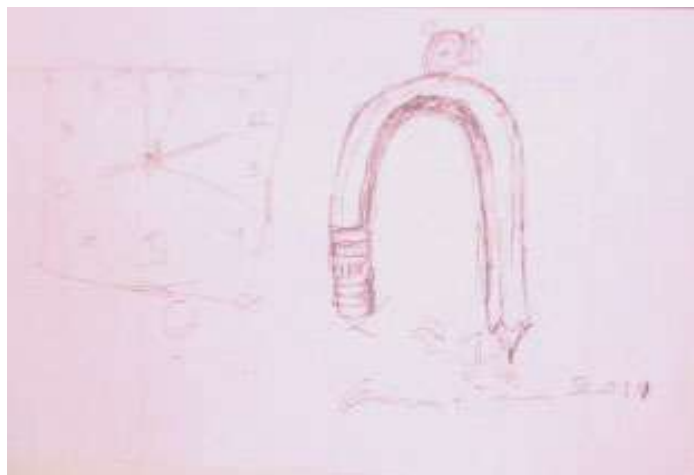


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pensil pada kertas

Sketsa karya 5

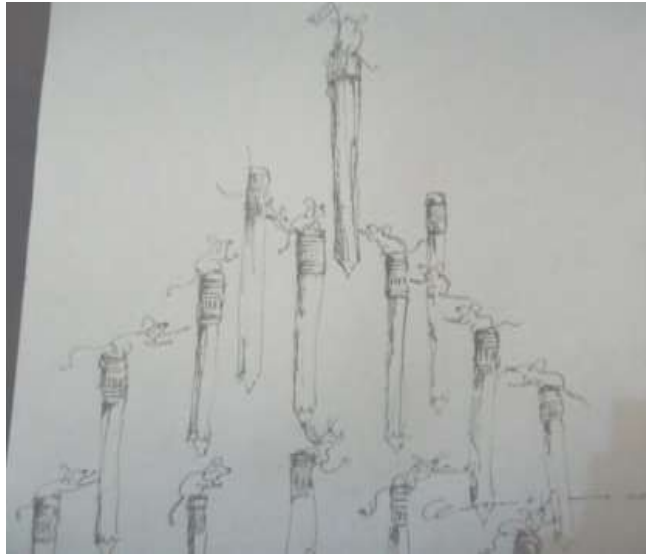


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pensil pada kertas

Sketsa karya 6



Tahun : 2010

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 7

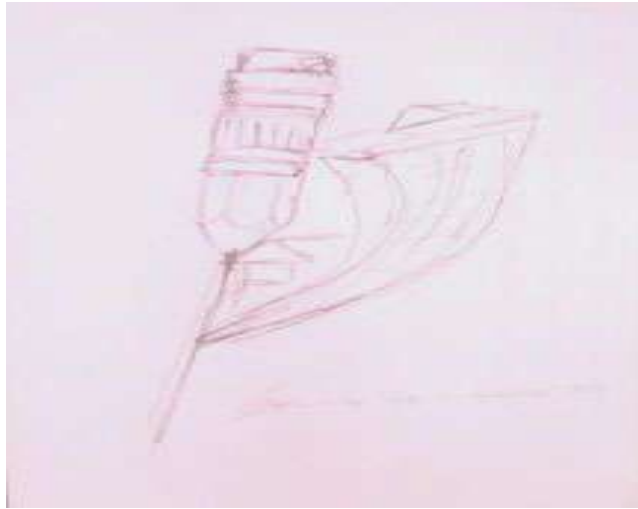


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 8



Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 9



Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 10



Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 11

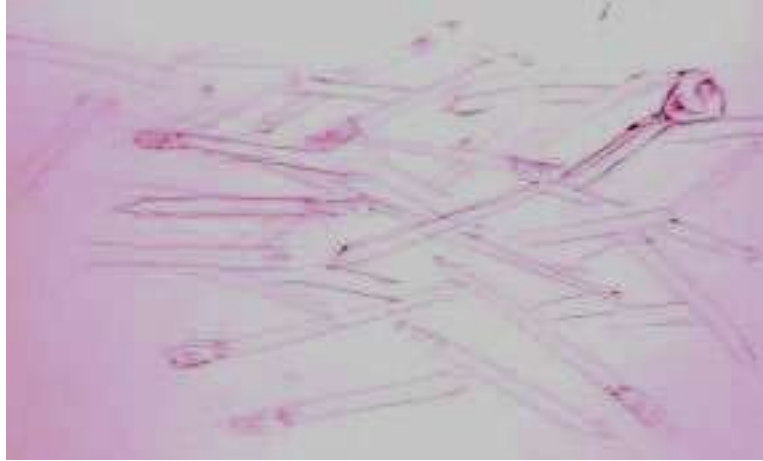


Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

Sketsa karya 12



Tahun : 2011

Ukuran : 20 x 30 cm

Bahan : Pena pada kertas

3.3 Pembentukan (*Forming*)

Tahap ini adalah tahap pembentukan yang mana dari gagasan awal, pencipta coba terapkan kemudian memilih dari sketsa yang terbaik menurut pencipta kemudian diwujudkan. Namun dalam hal ini pencipta kerap kali melakukan perombakan-perombakan demi pencapaian estetik baik itu dari segi warna dan besarnya bidang yang akan dipakai.

Tahap berikutnya memilih sketsa yang sekiranya cocok untuk dipindahkan kedalam media kanvas dengan menggunakan pensil yang biasanya pencipta goreskan secara global dengan penekanan pensil yang tipis agar mudah dihapus dan tidak merubah warna dasar pada lukisan nantinya, jika pencipta mengalami kesalahan saat sketsa, biasanya pencipta menggunakan sapu bulu sebagai penghapus kemudian setelah itu selesai pencipta perlu melihat lebih teliti lagi, hal-hal yang sekiranya tidak sesuai dengan keinginan pencipta, misalnya

pada komposisi, proporsi dengan objek yang pencipta akan buat. Tidak menutup kemungkinan nantinya terjadi *improvisasi* pada sketsa awal yang pencipta dapatkan itu dengan apa nantinya yang pencipta akan tuangkan di kanvas, karena adanya suatu pertimbangan pada dalam prinsip-prinsip penyusunan seni lukis dan element-element visual yang ada.

Setelah sekiranya dianggap selesai, maka tahap berikutnya memberikan warna. Pencipta biasanya memulai tahapan warna dari proses pengerjaan background, karena kebiasaan pencipta melukis biar tidak mengotori obyek utama. Disini pencipta berusaha memberikan warna dengan mendekati warna aslinya dan tidak jarang juga pencipta menambahkan atau mengurangi warna agar lukisan lebih terkesan harmonis.

Tahap berikutnya adalah tahapan mencari detail lukisan, yang dimana proses pengerjaannya lebih berhati-hati dan teliti agar detail lukisan dapat terlihat. Dalam mewarnai ada beberapa bagian yang memang sengaja tidak didetail namun hanya diwakilkan oleh goresan yang lebih impresif.

Tahap berikutnya merupakan tahap terakhir dari proses penciptaan sebelumnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan atas rasa estetik dan kemampuan untuk menjadikan ide-ide sebagai tujuan visualnya. Segala unsur dari *subject matter*, komposisi, pusat perhatian, kesatuan serta bentuk-bentuk yang telah dicapai diteliti kembali. Sehingga hasil dari lukisan pencipta sesuai dengan harapan. Setelah respon yang dilakukan dapat memuaskan hati pencipta, maka terakhir pencipta memberikan lapisan perlindungan pada lukisan pencipta disertai dengan memberikan nama atau tanda tangan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap karya yang diciptakan. Terkadang pencipta juga menambahkan bingkai atau *frame* demi perhitungan keserasian serta tercapainya keharmonisan dalam berkarya, dengan demikian proses berkarya telah selesai.

Dalam penciptaan karya seni lukis ini pencipta menggunakan kamar sewaan atau kamar kos, tempat tidur sekaligus studio bagi pencipta. Dalam penciptaan karya lukis ini pencipta banyak sekali mendapat kendala-kendala, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti tidak adanya gairah melukis yang disebabkan susah mencari ide yang menggunakan bentuk

pensil sebagai obyek dalam setiap karya. Dan faktor eksternal walaupun aterbilang anak kos tetapi tetap kena adat istiadat hindu seperti kesibukan dimasyarakat yang tidak bisa dielakkan oleh pencipta, namun dibalik kendala-kendala tersebut ada beberapa factor pendukung yang membuat pencipta kembali semangat dalam berkarya. Pencipta sangat berterimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang membantu memberi dukungan baik itu secara moril ataupun material sehingga pencipta dapan menyelesaikan karya pencipta tepat pada waktunya.

Dibawah ini juga ditampilkan beberapa contoh bahan dan alat serta tahapan- tahapan yang dilakukan dalam proses perwujudan karya seni sebagai berikut :

Poto 1



Poto alat dan bahan

Poto 2



Proses berkarya seni lukis

BAB IV

WUJUD KARYA

Wujud karya yang pencipta tampilkan merupakan visualisasi dari karya seni lukis yang bersumber dari fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dimana pensil yang disimbolkan dalam berkarya seni lukis dengan ditambah obyek-obyek lain yang bisa mendukung dari hasil dan konsep karya pencipta. Untuk mewujudkan karya pencipta secara umum meliputi aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis.

4.1 Aspek ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan gambaran tentang gagasan atau ide dan konsep dasar pemikiran yang di ekspresikan dalam karya. Aspek ideoplastis yang terkandung dalam karya adalah dimana pensil yang disimbolkan dalam fenomena social. Dalam hal ini ide-ide pencipta dapatkan dari melihat secara langsung maupun tidak langsung. Dimana Eenomena-fenomena atau kejadian, yang menjadi perhatian di lingkungan pencipta, yang menjadikan imajinasi lewat simbol dan bentuk yang ditampilkan untuk menggapai nilai-nilai estetis. Dari gambaran tersebut muncul beberapa judul seperti kebebasan, meluncur, tikus dengan pensil, perjuangan, mengulang lagi dan lainnya.

Dari judul-judul diatas nantinya akan dituangkan menjadi karya seni lukis, karena ide tanpa diwujudkan akan bersifat semu. Artinya, ide tanpa di realisasakan hanya akan menjadi angan-angan semata.

4.2 Aspek Fisikoplastis

Aspek fisikoplastis merupakan suatu gambaran real dari ide dalam tema pensil sebagai simbol fenomena Sosial. Dimana divisual penekanan pada bentuk pensil yang mempergunakan teknik dikuasai dalam karya seni lukis Dalam aspek

fisikoplastis, diuraikan mengenai wujud fisik karya dengan penerapan beberapa unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa seperti garis, bentuk, warna, ruang, tekstur yang digunakan untuk mendukung sumber ide penciptaan. Akan tetapi pencipta tidak mempergunakan tekstur mengingat teknik yang dipergunakan adalah teknik *dusel* yang memerlukan goresan halus dan rata. Maka tekstur pada karya pencipta tidak menerapkan tekstur baik semu maupun nyata.

Garis pada karya pencipta hanya bersifat semu, karena tercipta dari batas dua warna yang berbeda. Mengingat teknik yang dipergunakan adalah *dusel* jadi tidak dipergunakan garis yang terlalu tegas, agar kesan plastis dari objek tidak hilang.

Bentuk pada karya pencipta, masih berpatokan pada objek yang real (nyata). Namun, warna dari karya pencipta mempergunakan warna sebenarnya yaitu masalah gelap terang dan kontras dengan warna objek sebenarnya. Selanjutnya ruang diwujudkan dengan pembagian bidang dan intensitas dari warna.

Berikut karya-karya pencipta :

Karya 1



Judul : perjuangan

Ukuran : 80 x 80 cm

Bahan : Acrylic

Tahun : 2011

Dalam karya ini pencipta menampilkan pensil yang seakan sedang menulis di kertas dengan suasana malam yang diterangi lampu minyak di sebelah kertas. Karya yang berjudul perjuangan disini pencipta mengambil warna hitam pada latar belakang yang disimbolkan malam hari dan obyek utama kertas yang ditulisi dengan pensil dan lampu minyak sebagai penerangnya. Ide pencipta timbul dari perjuangan yang penuh dengan keinginan yang besar. Walau waktu malam hari hanya diterangi dengan lampu minyak, tidak jadi hambatan untuk menggoreskan pensil untuk memperoleh apa yang diinginkan. Layaknya pensil seperti lampu minyak yang selalu runcing di pandang oleh pencipta, karena dengan tajamnya

pensil bisa melakukan goresan-goresan selanjutnya. Wujud fisik pensil yang berwarna biru menandakan kesabaran dan ketenangan dalam menggapai sebuah tujuan walao begitu banyak rintangan yang mengadang.

Karya 2



Judul : Meluncur
Ukuran : 100 x 130 cm
Bahan : Acrylic
Tahun : 2011

Ketika seorang guru melepaskan muridnya, dimana murid untuk mencari/menggapai cita-cita yang telah diimpikannya. Seperti busur yang melepaskan anak panah, yang dimana untuk menggapai sasaran yang tepat oleh seorang murid/busur. seperti harapan seorang guru melihat anak didiknya menjadi orang yang sukses. Seperti dapat dilihat dalam karya pencipta, pensil yang meluncur lurus seperti anak panah mencerminkan begitu fokus dan seriusnya dalam menggapai apa yang diinginkan. Pensil dengan berisi sayap kecil di pangkalnya yang menandakan keseimbangan atau pembelajaran yang telah diberi gurunya, dengan pensil berwarna biru yang dimana ketenangan dan kesejukan dalam menggapai sebuah harapan. Dengan ditambah warna putih pada huruf yang

menandakan bersih dalam menjalani semua harapan dengan ditambah busur menandakan sosok guru yang selalu melihat dan mengawasi muridnya. ditambah awan dan langit biru yang seakan menonjolkan obyek yang menambah keindahan lukis itu sendiri.

Karya 3



Judul : Mungkin Disini Aman

Ukuran : 90 x 130 cm

Bahan : Acrylic

Tahun : 2011

Dalam karya ini pencipta menampilkan pensil berwarna biru yang sembunyi di balik kertas. Ide yang ditampilkan pencipta dalam karya ini adalah orang yang sebelumnya mengalami kegagalan dalam perbuatan atau pekerjaannya. Dimana takut dan malu dengan apa yang telah diperbuatnya padahal kesalahan itu bukan bentuk dari suatu kegagalan melainkan adalah sesuatu untuk mencapai kebenaran. Dapat dilihat dalam karya ini, bentuk pensil sebagai simbol pembelajaran yang sembunyi dibawah kertas yang keras seperti beton menandakan begitu besarnya rasa malu yang dirasakannya dengan menyembunyikan dirinya. Padahal dia memiliki kesempatan untuk mengulang kesalahan itu menjadi lebih baik seperti ada penghapus di pangkalnya. Pensil yang berwarna biru menandakan dia merasa mungkin aman dibawah kertas dengan ditambah warna latar belakang yang redup dimana untuk menonjolkan obyek itu sendiri biar kelihatan harmonis.

Karya 4



Judul : Guru dengan Kemiskinan
Ukuran : 140 x 160 cm
Bahan : Acrylic
Tahun : 2011

Dalam karya ini pencipta menampilkan bentuk pensil berdiri dan sandal jepit pada sebelah pensil dengan ditambah latar belakang yang menyisakan banyak ruang. Ide ini hadir ketika di lingkungan pencipta begitu banyak topik-topik yang hangat diungkap masyarakat. Ketika fenomena orang sekarang yang menjadikan dirinya seorang guru. Karena alasan mendapatkan uang bulanan yang bisa menunjang masa depannya. Walau disana mengeluarkan uang yang tidak

sedikit untuk memperoleh title menjadi guru/pegawai negeri. Lain halnya seorang guru honorer yang tidak pasti mendapatkan uang bulanan tetapi itu tidak menjadikan dia selesai untuk mengajarkan anak didiknya disini, melainkan kapan dan dimanapun diperlukan dia selalu siap dan ikhlas mengajarkan anak didiknya menjadi orang yang berguna. Karena kebahagiaan dia adalah melihat anak didiknya sukses. Dapat dilihat dalam karya pencipta bentuk pensil yang sudah mau habis yang berisi huruf G ditandai sebagai lambing guru. Guru dengan mengabdikan seumur hidupnya dengan mengajar walau kesehariannya serba kekurangan tetapi dia tetap berdiri untuk mengajarkan anak didiknya, dilihat dalam pensil berdiri dan sandal jepit sebagai simbol kemiskinan.

Karya 5



Judul : Mengulang Lagi
Ukuran : 90 x 120
Bahan : Acrylic
Tahun :2011

Ide yang ditampilkan dalam karya ini adalah dimana fenomena orang yang selalu mengulang-ngulang kesalahan tanpa ada rasa tanggung jawab dengan belajar dari kesalahan sebelumnya. Untuk memperbaiki kesalan sebelumnya. Dapat dilihat dalam karya pencipta bentuk pensil yang melengkung dengan ujung menulis dan pangkal yang selalu menghapus, seakan masalah dan pekerjaan tidak akan pernah selesai. Karena waktu terus berjalan seperti jam weker memberikan batasan waktu untuk bekerja. Begitu juga jam di latar belakang obyek yang semu menandakan waktu yang terbuang sia-sia tanpa ada hasil yang maksimal. Juga

dapat dilihat seperti goresan-goresan dan warna-warna yang kotor di latar belakang dalam karya ini. Pensil yang berwarna biru pencipta Cuma melihat keindahan yang dipadukan dengan latar belakang karya itu sendiri biar kelihatan menjolok dibandingkan latar belakang.

Karya 6



Judul : Tikus dengan pensil

Ukuran : 140 x 180 cm

Bahan : Acrilyc

Tahun : 2011

Karya yang berjudul tikus dengan pensil dimana pencipta menampilkan pensil yang pertikal dengan di pangkal-pangkalnya berisi tikus dengan ditambah latar belakang kertas yang kotor. Ide ini muncul melihat fenomena di lingkungan pencipta yang menjolok. Dimana Seseorang melakukan pemalsuan seperti

penulisan, dengan mengubah data-data yang sudah benar, untuk kepentingannya. Di dalam bekerja tidaklah dia bekerja sendiri melainkan ada bawahannya atau teman. dimana untuk melancarkan pemalsuan penulisan itu sendiri atau pemalsuan data. Dengan itu korupsi atau pemalsuan data berjalan dengan jejak yang bersih tanpa diketahui orang luar. Dari fenomena tersebut ide yang diambil dari pengalaman pribadi pencipta ide yang diambil dari pengalaman pribadi pencipta dimana keinginan pencipta untuk menuangkan ide tersebut ke dalam 2 dimensi dapat dilihat di visual pensil yang berjejer yang semua berwarna biru. Pensil sebagai alat dari dalam melakukan atau melaksanakan penulisan yang ingin dirubah berjalan dengan aman tanpa orang luar yang tau. Dalam lukisan juga terlihat tikus yang diatas pensil adalah sifat yang menggrogoti atau yang mengatur atau menggerakkan pensil itu sendiri. Dalam lukisan ini hubungan tikus dengan pensil adalah tikus sebagai penggerak atau simbol perusak dan pensil sebagai alat yang digunakan dalam melancarkan kecurangannya, atau pensil sebagai alat tulis dan menghapus, dengan ditambah latar belakang dengan warna yang berisi leleh-lelehan adalah hasil dari spontanitas pencipta biar karya kesemuanya tidak monoton.

Karya 7

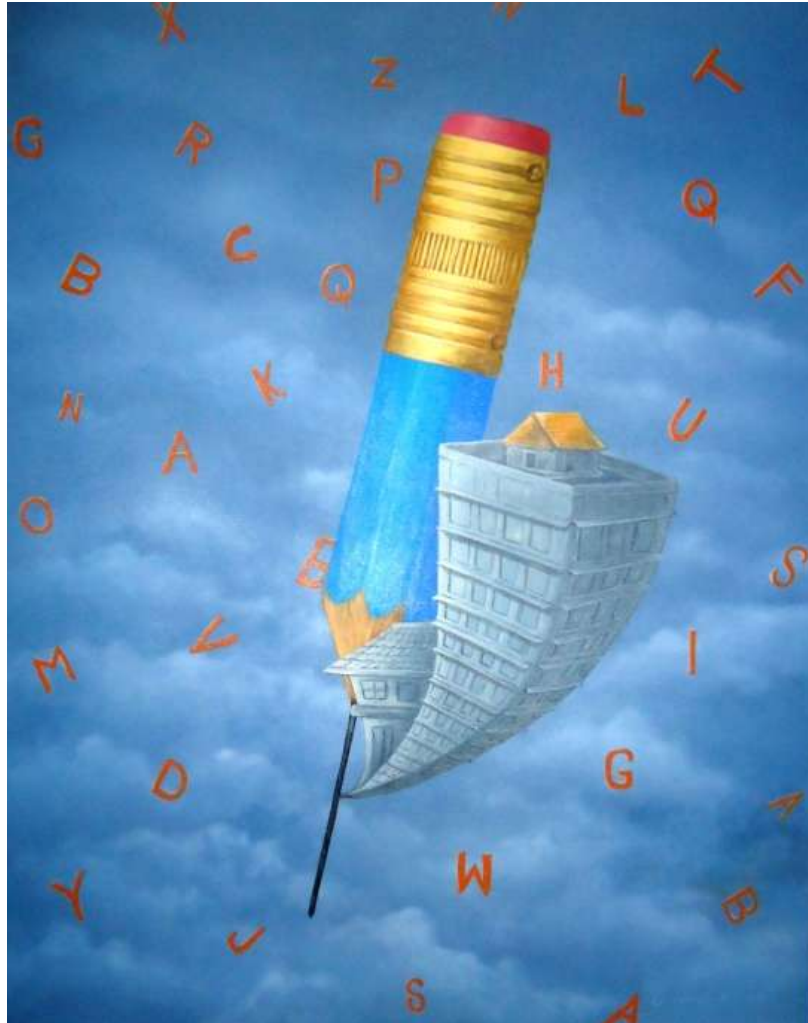


Judul : Sebuah Harapan
Ukuran : 50 x 120 cm
Bahan : Acrylic
Tahun : 2011

Pendek atau kesempatan sudah hampir habis. Bukan berarti tidak memiliki kesempatan atau angan-angan untuk melihat dunia yang lebih baik. Seperti dalam

karya pencipta terlihat pensil pendek dan rapuh disimbolkan bahwa masa lalu dari pensil ini atau orang yang menjalani hidup dengan kekerasan dalam artian masa lalu yang kurang baik, dan menjalani hidup dengan serba kekurangan. Walaupun demikian dia tetap berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik. Seperti dalam karya pencipta pensil yang meninggalkan jejak huruf-huruf dan bekas parutan. Begitu juga pensil yang seakan mendekati pintu yang melihat dunia yang lebih baik dan cerah pada dunia sebelumnya. Bahwa sesungguhnya pintu kebahagiaan masih terbuka buat setiap orang tanpa tekecuali, walau dia pendek, sudah tua dan lain-lain yang selalu memberikan kesempatan memperoleh kebahagiaan

Karya 8



Judul : Mimpi diatas awan

Ukuran : 110 x 130 cm

Bahan : Acrylic

Tahun : 2011

Dalam karya ini pencipta menampilkan obyek bentuk pensil yang menjolokkan arangnya dan muncul bangunan atau gedung pada arang dengan ditambah latar belakang awan dan ditambah hurup-hurp yang seakan terbang. Dimana ide hadir ketika menonton acara anak-anak yang tidur di kolong

jembatan. Begitu banyak orang yang memimpikan punya rumah layak. Dimana setiap membuka pintu ada ruang kebahagiaan yang ingin dilihat, yang membuat hidup ini semakin indah. Dapat dilihat dalam karya pencipta pada latar belakang yang berisi huruf-huruf di atas awan menandakan mimpi-mimpi seseorang. Dengan pada obyek pensil yang menonjolkan arang dengan muncul bangunan rumah atau gedung pada batang arang, yang maksudnya semua harapan hanyalah sebatas angan-angan.

Karya 9



Judul : Kebebasan
Ukuran : 110 x 130 cm
Bahan : Acrylic
Tahun : 2011

Ketika pencipta melihat foto patung Liberty timbul keinginan pencipta untuk membuat karya dimana pencipta mengetahui patung Liberty simbol kebebasan. Dimana dalam karya ini pencipta menampilkan pensil yang di

pangkalnya berisi patung liberty dengan ditambah latar belakang langit dan laut. Dimana juga pencipta teringat dengan fenomena seorang anak kecil yang seumurannya mereka layak mendapat pendidikan dimana setiap hari dia mendapat tekanan dari orang tua untuk bekerja terus yang tidak diberi kesempatan untuk bersekolah. Dari fenomena di ataslah ide muncul yang dituangkan pencipta dalam kanvas yang mengambil obyek pensil sebagai simbol pembelajaran atau pendidikan dan Liberty adalah simbol kebebasan. Dimana ketika belajar, kebebasan dalam berkarya sangat menunjang untuk melihat dunia yang lebih luas dapat dilihat dalam karya pencipta yang mengambil latar belakang langit dan laut yang berwarna biru begitu luas, indah dan sejujurnya dunia luar yang belum dijangkaunya.

Karya 10



Judul : Belum Menggapai Tujuan

Ukuran : 100 x 100 cm

Bahan : Acrylic

Tahun : 2011

Dalam karya ini ide yang ditampilkan pencipta adalah fenomena dimana orang yang selalu meremehkan pekerjaan, karena alasan tidak susah atau gampang, dan terus menunda-nunda tanpa mengerjakan sedikitpun pekerjaannya, padahal tugas itu sudah ditentukan waktunya kapan harus selesai. Dan ketika waktu sudah mau habis, baru pekerjaan itu akan dibuat dengan hasil yang tidak maksimal dengan habisnya waktu, dapat dilihat dalam karya pencipta bentuk pensil yang melengkung-lengkung dengan ujung runcing dengan dibungkus

plastik dimaksudkan pekerjaan atau tujuan belum terwujud, karena selalu meremehkan pekerjaan tersebut. Padahal dia memiliki kemampuan dan cukup pembelajaran, bisa dilihat ujung pensil yang runcing yang bisa saja merobek plastik itu sendiri, dengan ditambah latar belakang pensil-pensil yang lurus yang seakan terbang, dimana tugas atau pekerjaan sudah selesai. Pensil berwarna biru pada latar belakang menandakan pensil melakukan tugas dengan pelan tapi pasti, beda halnya, obyek pensil yang lengkung selalu tenang dengan kesendiriannya tanpa memikirkan fungsi atau pekerjaan yang harus diselesaikannya. Ditambah latar belakang langit yang menambang keindahan tersendiri.

Karya 11



Judul : Kesempatan

Ukuran : 90 x 120 cm

Bahan : Acrylic

Tahun : 2011

Fenomena-fenomena di lingkungan sekitar menjadikan ide berawal dari ketika melihat orang-orang yang begitu ramai sedang melamar pekerjaan. Saling berdesakan, saling menunjukkan kemampuan dan lain-lain. Dari sanalah keinginan pencipta untuk membuat karya seni menggunakan bentuk pensil sebagai simbol, dapat dilihat dalam karya ini, setumpukan pensil yang saling tumpang tindih di bawah kertas menandakan begitu ketat persaingan dalam memperoleh tujuan. Dengan ada satu pensil di atas kertas yang mendapatkan kesempatan untuk menggoreskan kemampuannya atau untuk menggapai mimpi-mimpi yang diinginkan seperti goresan huruf-huruf di atas kertas. Pensil yang berwarna merah hitam dilihat pencipta karena keindahannya disamping juga pensil itu menandakan begitu panas dan ketatnya persaingannya.

Karya 12



Judul : Diantara biru
Ukuran : 110 x 155 cm
Bahan : Acrylic
Tahun : 2010/2011

Ide ini bersumber dari ketika melihat orang-orang sibuk dengan pekerjaannya bahkan teman pun jadi lawan dalam pekerjaan atau kompetisi. Dari ide itulah keinginan pencipta untuk memvisualkan ide itu dalam karya seni dimana mengambil obyek bentuk pensil sebagai simbol, dapat dilihat dalam karya pencipta setumpukan pensil yang saling menonjolkan dirinya, pensil berwarna biru yang saling tumpang tindih menandakan begitu ketatnya persaingan saling menunjukkan kemampuannya untuk dan menonjolkan dirinya. Di dalam karya pensil yang mendominasi warna biru kelihatan kemampuan masih sama, Dan ketika di antara tumpukan pensil warna biru, muncul di antara sela-sela tersebut

pensil berwarna merah yang membawa simbol superhero yang berani tampil beda di antara yang lain. dimana untuk menunjukkan kemampuannya yang berani tampil beda sekaligus menjadi pusat perhatian. Karena hubungan pensil dengan superhero adalah keberanian dan kekuatan dalam menggoreskan dengan tidak ragu-ragu dalam berbuatan atau bekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses yang dilakukan pencipta dari pencarian ide, pengkajian sumber gagasan, eksperimen dan eksplorasi teknik serta bahan maka di peroleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

- 5.1.1. Dalam karya pencipta, pensil yang di pangkalnya berisi penghapus, dengan penambahan obyek-obyek lain seperti patung liberti, sandal jepit, anak panah, jam dan lain sebagainya. Yang di buat semirip mungkin dan kesemuanya itu bisa mewakili fenomena-fenomena sosial kekinian, baik yang bersifat konvensional maupun simbol yang bersifat pribadi yang mengarah pada keindahan karya itu sendiri.
- 5.1.2. Pencipta memilih bahan dan alat yang telah dipilih berdasarkan dari berbagai eksperimen. Berikut penerapan teknik seperti: teknik *dusel*, *lehan*, *pelakat* dengan penerapan warna secara bertahap untuk mendapatkan kehalusan dan ketebalan warna.
- 5.1.3. Aspek yang terkandung dalam karya seni lukis pencipta meliputi aspek *ideoplastis* sebagai isi atau sumber ide. dan aspek *fisikoplastis* sebagai bentuk yang banyak dipengaruhi oleh keterampilan teknik, pengolahan media yang digunakan dalam penciptaan serta keterampilan dalam menggunakan elemen-elemen dan unsur-unsur seni rupa, serta prinsip penyusunan unsur-unsur seni rupa. Semua aspek di atas digabungkan dan dipadu dengan imajinasi pencipta yang mengangkat tema Pensil sebagai simbol fenomena sosial yang penekanan pada ide bentuknya.

5.2 Saran- Saran

Bagi seluruh mahasiswa ISI Denpasar supaya tetap berkreasi dan berkeaktivitas, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih bermutu dari karya karya pencipta yang terdahulu dan dapat menjadi identitas pribadi bagi setiap mahasiswa.

Diharapkan bagi lembaga hendaknya terus meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan di ISI Denpasar agar dapat memproduksi insan seni yang intelektual dan berkualitas serta bermanfaat di masyarakat. Dan juga menambah vasilitas pendukung perkulihan agar semakin lengkap sehingga mahasiswa dapat mempergunakanya dengan sebaik baiknya guna meningkatkan mutu pendidikan.

Buat masyarakat umum, bahwa pensil tidak hanya dipandang sebagai alat semata melainkan pensil juga memiliki simbol-simbol dan pilosofi tentang fenomena kehidupan kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, Nyoman. 1983. *Dasar-dasar Seni Lukis*. Yogyakarta : Penerbit Debdikbut
- Djelantik, A.A. M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat dan Seni Pertunjukan Indonesia
- EM Zul Fajari dan Ratih Aprilia Senja, Tanpa tahun *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Dipa Publistar.
- Gie, The Liang. 1999. *Filsafat Seni*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB) Yogyakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ramlan, Roni. 2009. *Visual Arts, Memetakan Perupa Muda*. Jakarta Barat.
- Sp, Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sawa : Yogyakarta.
- Suparli. 1983. *Tinjauan Seni*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Suryahadi, *pengembangan Krestivitas melalui Seni Rupa*, departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1994.
- Susanto Mikke. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta
- Susanto Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Seni Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suwaji Bastomi 1992. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang
- Yasyin Sulchan. 1997. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Amanah : Surabaya.
- <http://google.imagepensil.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN